

**Jejak Artikel:**

Unggah: 25 Maret 2024;

Revisi: 4 April 2024;

Diterima: 4 April 2024;

Tersedia Online: 10 April 2024

## **Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022**

**Bayu Yudistira<sup>1</sup>, Dedi Supiyadi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Indonesia Membangun

[bayuyudistira@student.inaba.ac.id](mailto:bayuyudistira@student.inaba.ac.id), [dedi.supiyadi@inaba.ac.id](mailto:dedi.supiyadi@inaba.ac.id)

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memastikan apakah variabel yang diteliti memegang pengaruh yang relevan terhadap harga saham baik secara negatif maupun positif pada PT Bank Tabungan Negara Tbk, dengan menambahkan lebih banyak sampel dengan masalah yang terjadi dalam beberapa tahun kebelakang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan prosedur verifikasi dan deskripsi untuk menganalisis pengaruh antar variabel melalui perhitungan statistik. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2013-2022 sebagai populasi. Kriteria inklusi untuk sampel meliputi laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, telah diaudit, lengkap, mencakup variabel penelitian, dan terkait dengan harga saham yang cenderung menurun selama periode tersebut. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI dan *annual report* Bank Tabungan Negara, di mana harga saham menjadi variabel dependen dan *Return on Asset (ROA)* serta variabel lainnya menjadi variabel independen. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 26, menghasilkan kesimpulan bahwa ROA, NIM, dan BOPO mempunyai dampak positif dan negatif secara parsial maupun simultan terhadap harga saham, dengan nilai Koefisien determinasi sebesar 85,10%. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ROA memegang pengaruh positif terhadap harga saham BTN, sementara NIM dan BOPO berpengaruh negatif. Ini menekankan pentingnya Bank BTN untuk memaksimalkan ROA dengan memperhatikan asetnya, sementara juga perlu meningkatkan kontrol atas aset produktif untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersihnya dan mengelola biaya operasional agar lebih efisien. Meskipun demikian, penelitian ini disarankan untuk menggali lebih banyak variabel guna hasil yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** BOPO, BTN, Harga Saham, *Net Interest Margin*, *Return on Asset*

### **Pendahuluan**

Perbankan adalah salah satu industri yang dinilai paling rentan mengalami fluktuasi finansialnya, hal tersebut tidak terlepas dari semakin dinamisnya perkembangan ekonomi dari tahun ke tahunnya dan semakin kompetitifnya dunia bisnis. Selain itu faktor internal dapat mempengaruhi tingkat keuangan suatu bank. Selain faktor internal tentunya yang menjadi acuan dalam permasalahan keuangan perbankan adalah adanya faktor eksternal, salah satu contoh faktor eksternal yang dapat mengakibatkan melemahnya keuangan perbankan adalah tingkat inflasi yang

---

<sup>1</sup>Coressponden: Yudistira. Universitas Indonesia Membangun. Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266.  
[BayuYudistira@student.inaba.ac.id](mailto:BayuYudistira@student.inaba.ac.id)

terjadi. Hal ini menyebabkan memburuknya kinerja keuangan perbankan Indonesia, termasuk penurunan indeks harga saham penutup, yang dapat mempengaruhi kinerja industri perbankan milik pemerintah, khususnya PT Bank Tabungan Negara (BBTN). Rendah tingginya kinerja bank secara otomatis dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat khususnya investor, oleh karena itu secara konsisten perbankan di Indonesia umumnya harus meningkatkan kinerjanya. Bank tentunya ingin memperoleh keuntungan dan kinerja yang optimal dalam aktivitas kerjanya, untuk memperoleh keuntungan dan kinerja yang baik bank memerlukan dana yang bisa didapat dari sumber internal bank atau sumber eksternal bank. Sumber eksternal dapat diperoleh oleh bank dengan melakukan pinjaman. Sedangkan sumber dana internal diperoleh dari bank sendiri, selain modal dari bank itu sendiri, bank dapat menerbitkan produk keuangan salah satunya yaitu saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, sehingga jika seseorang mempunyai saham maka juga memiliki sebagian dari perusahaan yang dibelinya (*Ilmu Saham: Pengenalan Saham - Google Books*, n.d.) (Tannadi, 2020, p. 5). Biasaya, investor akan meneliti saham-saham yang akan dibelinya, termasuk harga saham pada saat itu, sebelum melakukan penanaman modal karena tingginya harga saham akan menyebabkan semakin besar pula keuntungan yang diperolehnya (Liantanu et al., 2023). Begitu pun dengan tingkat risiko yang akan di dapat, semakin tinggi harga saham maka risiko yang akan didapat juga tinggi dan sebaliknya. Untuk mengetahui bank dalam kondisi baik atau tidaknya calon investor dapat menggunakan metode analitis laporan keuangan perusahaan dalam memeriksa data keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya sehingga investor akan mengetahui keadaan yang terjadi pada perusahaan tersebut dengan melakukan analisis rasio keuangan. Hal utama yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat hasil profitabilitas perusahaan tersebut dalam beberapa periode tertentu untuk melihat besar kecilnya profit yang dihasilkan, Salah satu ukuran kinerja yang baik digunakan bagi investor ataupun manajemen yaitu profitabilitas (Supiyadi et al., 2019). Profitabilitas termasuk kedalam indikator yang sesuai dalam pengukuran kinerja sebuah bank, dalam hal ini ROA dan NIM akan digunakan untuk mengukur tingkat baik atau buruknya keuangan pada industri perbankan khususnya Bank Tabungan Negara.

Dalam penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) dimanfaatkan untuk kekuatan kemampuan suatu bisnis dalam mendapatkan keuntungan dengan membandingkan total asetnya, semakin besar nilai ROA suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut berhasil mengelola asetnya untuk memperoleh laba yang maksimal (Putra et al., n.d.) Nilai ROA yang tinggi dapat memberikan hal positif terhadap calon investor karena tingkat profitabilitas bank dalam keadaan baik dan diikuti dengan peningkatan terhadap harga saham (Suryawan & Wirajaya, 2017) Secara umum, ROA digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja suatu bank secara finansial dalam hal menghasilkan laba sebanyak mungkin dari seluruh aset yang dikelolanya. Nilai standar yang harus ditekankan oleh suatu perbankan yaitu berada di atas 1,5%, artinya jika nilai ROA suatu perusahaan berada di atas standar yang sudah ditentukan maka dapat dikatakan baik, begitupun sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah batas standar maka dapat dikatakan tidak baik. Akan tetapi selain memperhatikan rasio *Return on Asset* (ROA) investor juga perlu memperhatikan beberapa rasio profitabilitas lainnya, salah satunya yaitu *Net Interest Margin* (NIM).

Rasio NIM merupakan gambaran pendapatan bunga bersih yang didapatkan bank dari aktiva produktif yang dikuasai bank, NIM dapat dikatakan baik yaitu berada di atas 5% yang menindikasikan semakin baik atau tinggi pendapatan bunga bersih yang akan didapatkan oleh bank dari aktiva produktifnya NIM yang baik yaitu berada di atas 5%, artinya jika nilai NIM berada di atas standar maka pendapatan bunga atas aset produktifnya akan meningkat, sehingga kemungkinan kecil suatu perusahaan tidak bermasalah, dan sebaliknya. Calon investor dapat menggunakan data ini untuk menilai kapasitas bank dalam menghasilkan bunga bersih.

Selain memperhatikan tingkat profitabilitas bank, calon investor perlu memperhatikan beberapa rasio keuangan lainnya, salah satunya yaitu rasio aktivitas atau rasio efisiensi, salah satu metode untuk menentukan biaya operasional yang dikeluarkan bank adalah dengan menganalisis

BOPO, (Liniartti, 2022, p.74). Rasio ini dapat menggambarkan taraf efisiensi suatu bank dalam aktivitas operasionalnya, Berdasarkan standar Bank Indonesia batas maksimum nilai BOPO suatu bank yaitu sebesar 89%, artinya jika nilai BOPO melebihi batas maksimal maka mengindikasikan bank tersebut sedang dalam kondisi keuangan yang bermasalah. Tingginya nilai BOPO akan berbanding terbalik dengan tingkat efisien kegiatan operasional yang dilakukan bank, oleh karena itu Bank harus mampu mengantisipasi tingginya nilai BOPO dalam proses aktivitas kerja bank tersebut.

Berdasarkan rangkaian fenomena dan permasalahan atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memegang pengaruh yang relevan pada harga saham baik secara negatif maupun positif pada PT Bank Tabungan Negara Tbk, dengan menambahkan lebih banyak sampel dengan masalah yang terjadi dalam beberapa tahun kebelakang. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini memperoleh hasil yang lebih relevan dan terbaru.

### Metode

Metode penelitian merupakan kerangka kerja spesifik yang sangat berkaitan mengenai strategi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Peneliti menggunakan teknik kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan prosedur verifikasi dan deskripsi, prosedur tersebut digunakan untuk mendeskripsikan besar kecilnya pengaruh antar variabel dengan melakukan perhitungan statistik. Penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* dan populasi sebagai metodologi pengambilan sampelnya, yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Tabungan Negara (BTN) periode tahun 2013-2022 akan digunakan sebagai populasi dan *purposive sampling* akan digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dengan kriteria: (a) Laporan tahunan berakhir di setiap tanggal 31 Desember periode tahun 2013-2022. (b) Laporan keuangan sudah diaudit oleh bank dari periode tahun 2013-2022. (c) Laporan keuangan yang sudah lengkap dari periode tahun 2013-2022. (d) Laporan keuangan yang mencakup variabel penelitian periode tahun 2013-2022. (e) Laporan keuangan terkait posisi Harga Saham yang cenderung berfluktuasi menurun periode tahun 2013-2022.

Penelitian ini akan menerapkan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan Bank Tabungan Negara selama periode 2013-2022 atau 10 tahun terakhir yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI dan *annual report* Bank Tabungan Negara. Harga Saham akan digunakan sebagai variabel dependent, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan variabel lainnya dalam penelitian ini akan digunakan sebagai variabel independen.

penelitian ini hanya berfokus pada Bank Tabungan Negara selama periode tahun 2013-2022, dengan memanfaatkan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *Return on Asset* (ROA)

$X_2$  = *Net Interest Margin* (NIM)

$X_3$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = *Standar Error*/ variabel pengganggu

Hasil riset setiap variabel akan dijadikan sebagai dasar acuan pengambilan keputusan yang mencakup seberapa besar pengaruh hubungan setiap variabel. Dalam hal ini ROA, NIM dan BOPO merupakan variabel independen sedangkan variabel dependennya yaitu Harga Saham. Atas hal

tersebut pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam studi ini yaitu Uji t dan Uji-F dengan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> = *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub> = *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub> = Biaya Operasional Pedapatan Operasional berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>4</sub> = *Return on Asset* , *Net interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Hasil

Studi ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai pengujian data yang dimaksudkan untuk meneliti apakah data yang digunakan layak atau tidak layak digunakan, untuk mengetahui data layak tidaknya, maka dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi akan digunakan.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	10
Test Statistic	.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105 <sup>c</sup>

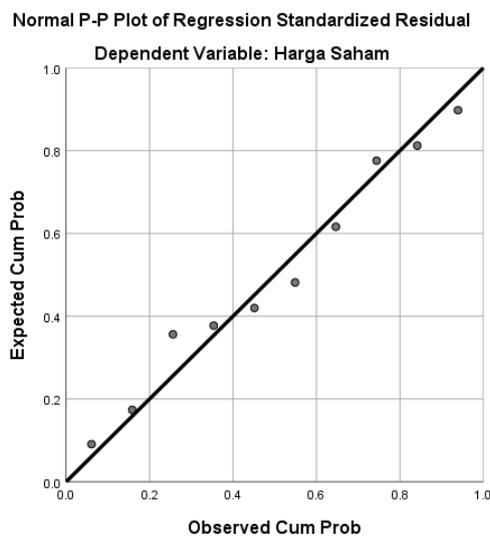
Berdasarkan Temuan, dilihat bahwa temuan uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan berdistribusi normal. Karena taraf tingkat signifikansi yaitu 0,105, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05

**Tabel 2. Uji multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.460	2.172
	NIM	.223	4.483
	BOPO	.282	3.542

a. Dependent Variable: Harga Saham

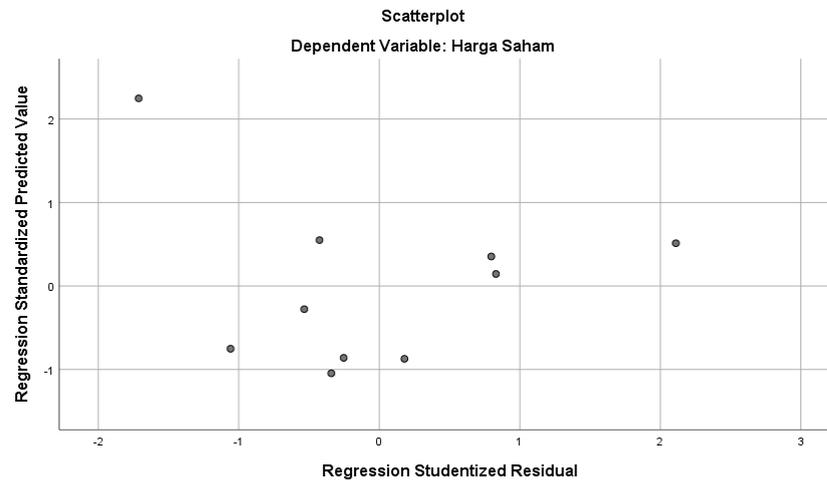
Sumber: diolah oleh peneliti 2024



**Gambar 1. Normal P-P Plot**

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Pengujian pertama dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-P Plot yang dipaparkan dalam Gambar 1. Dengan hasil pengujian data terdistribusi normal, hal ini diperkuat dengan penyebaran data berada sekitar garis. Perhitungan selanjutnya yaitu uji multikolinearitas tersaji dalam Tabel 1. Yang menunjukkan variabel ROA memperoleh nilai toleransi 0,460, sedangkan NIM sebesar 0,223 dan variabel BOPO sebesar 0,282 , artinya nilai tersebut berada diatas nilai 0,10, maka data dalam penelitian ini tidak adanya multikolinearitas, hal tersebut tentunya diperkuat dengan nilai VIF (Faktor Inflasi Varian) dengan nilai masing-masing 2,172, 4,484, dan 3,542 atau berada di bawah 10, sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**  
Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Uji selanjutnya merupakan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk memvalidasi apakah suatu data bersifat homokedastisitas atau tidak. Temuan heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 2. data dapat diinterpretasikan menghasilkan nilai positif atau tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tersebar dengan acak baik di atas ataupun di bawah nilai 0 pada sumbu y.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 <sup>a</sup>	.851	.776	278.627	1.687

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Pengujian selanjutnya yaitu menggunakan uji autokorelasi, uji ini digunakan karena dalam penelitian menggunakan data waktu atau time series, Tujuan dari uji autokorelasi merupakan untuk memhmani ada atau tidaknya variabel-variabel korelasi selama perubahan waktu, hasil dari uji autokorelasi ini dapat dilihat pada kolom nilai Durbin-Watson (D-W) yang disajikan pada Tabel 2. dengan perolehan hasil yaitu sebesar 1, 687, artinya data tidak terjadi korelasi.

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.592	3.994	
	ROA	1.915	1.220	.731
	NIM	.342	7.917	-1.894
	BOPO	-8.076	4.610	-.926

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Regresi linier berganda memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.739 + 0.017 X1 - 0.048 X2 + 0,005 X3.$$

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 <sup>a</sup>	.851	.776	278.627	1.687

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Penelitian ini akan menggunakan Koefisien Determinasi (KD) untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel ROA, NIM, dan BOPO terhadap harga saham. Dalam tabel 5. dapat ditinjau perolehan perhitungan KD menggunakan SPSS 26 yaitu menghasilkan nilai 0.851 atau 85.1%, yang dapat diartikan variabel independent berpengaruh sebesar 85.10% terhadap variabel dependen, dan faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini berpengaruh sebesar 14,9%.

**Tabel 6. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.226 .006
	ROA	3.146 .020
	NIM	-5.675 .001
	BOPO	-3.123 .021

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan uji regresi linier berganda yang menggunakan variabel terikat yaitu harga saham sebagai kriteria dan variabel bebas sebagai prediktor, dalam Tabel 6 menampilkan hasil uji regresi linier berganda yang memperoleh hasil variabel ROA berpengaruh positif pada harga saham, hal tersebut sejalan dengan pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh: (Hasanah & Purnama, 2022), dan (Purwanti, 2020) yang menyatakan semakin tinggi nilai ROA, maka akan memperoleh keuntungan tinggi juga sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap minat calon investor, begitupun sebaliknya, jika nilai ROA bank rendah maka akan menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modal. Akan tetapi, hasil dalam pengujian ini bertolak belakang dengan pengujian yang dilakukan (Hasanah & Purnama, 2022) dan (Purwanti, 2020) dengan menghasilkan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Istilah *Net Interest Margin* (NIM) mengacu pada kapasitas bank untuk memperoleh bunga bersih atas aset berharganya, nilai NIM yang tinggi diindikasikan menjadi hal yang positif bagi para calon investor untuk memastikan keputusan pendanaannya (Hermawan, 2022), pada tabel 6. Variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga saham, berdasarkan pengujian sebelumnya oleh (Lesmono et al., 2022) dan (Manda et al., 2021) NIM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bila calon investor semakin tertarik untuk mengeluarkan modalnya karena tingginya nilai NIM, Namun hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijono et al., 2023) yang menemukan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Aktifitas pendanaan dalam setiap perusahaan tentunya sangat penting, hal tersebut bertujuan untuk mengcover semua operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan tersebut. BOPO dalam hal ini termasuk kedalam rasio aktifitas sebagai usaha bank untuk mengelola biaya operasionalnya atas pendapatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, berdasarkan tabel 6. Diatas hasil variabel BOPO pada PT Bank Tabungan Negara menghasilkan nilai negative, hal ini mencerminkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank tidak sejalan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank pada saat itu, akhirnya aktivitas pembiayaan operasionalnya masih terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, sehingga nilai BOPO yang tinggi dapat mengindikasikan kurangnya minat investor untuk melakukan penanaman modal. Temuan ini telah sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilaksanakan oleh: (Mumtahanah, 2020), (Matius et al., n.d.) dan (Wijono et al., 2023) yang menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2659885.589	3	886628.530	15.421	.007 <sup>b</sup>
	Residual	465798.011	6	77633.002		
	Total	3125683.600	9			

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Pengaruh variabel *Return on Assets* (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Harga Saham diuji dalam penelitian ini dengan menerapkan uji ANOVA. Uji ini dilaksanakan secara bersamaan atau secara simultan yang disajikan pada tabel 4. Dengan taraf signifikansi yaitu 0,007 kurang dari taraf signifikansi 0,05 dan dihasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,421 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,35. menunjukkan bahwa  $H_1$  disetujui dan  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel ROA, NIM, dan BOPO.

### Kesimpulan

Dalam temuan empiris ini, menunjukkan bahwa harga saham Bank Tabungan Negara (BTN) secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi harga saham di PT Bank Tabungan Negara secara negatif. Penelitian ini menemukan bahwa ROA memegang pengaruh positif pada harga saham pada PT Bank Tabungan Negara, oleh karena itu Bank BTN harus memperhatikan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga dengan nilai ROA yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap Bank tersebut.

Hasil penelitian lainnya yaitu NIM berpengaruh negative terhadap harga saham, temuan telah berhasil mencerminkan jika Bank belum cukup kompeten dalam mengendalikan Aktiva produktifnya yang menghasilkan pendapatan bunga bersihnya, sehingga Bank harus mampu dalam mengelola pendapatan bunga bersihnya atas aktiva produktif yang dimiliki, sehingga diharapkan bank tersebut terhindar dari kondisi masalah keuangan. Demikian juga dengan BOPO secara negative mempengaruhi harga saham pada Bank Tabungan Negara. Berdasarkan hasil studi ini, Bank Tabungan Negara harus lebih meningkatkan produktifitasnya dan diharapkan mampu mengelola biaya operasionalnya dalam aktivitas Bank tersebut. Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat lebih banyak menambah jumlah variabel yang akan membuat hasil didapatkan akan menjadi lebih komprehensif dan akurat.

### Daftar Pustaka

- Hasanah, U., & Purnama, I. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.923>
- Hermawan, H. (2022). *Analisis CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan BOPO Terhadap Stock Return Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*. *Ilmu Saham: Pengenalan Saham - Google Books*. (n.d.). Retrieved April 3, 2024, from [https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu\\_Saham\\_Pengenalan\\_Saham/NaL9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ilmu+Saham:+Pengenalan+Saham.+Elex+Media+Komputindo.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Saham_Pengenalan_Saham/NaL9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ilmu+Saham:+Pengenalan+Saham.+Elex+Media+Komputindo.&printsec=frontcover)

- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). The Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 -2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2700>
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Manda, S., E-Jurnal, A. T.-, & 2021, undefined. (2021). Pengaruh Net Internet Margin, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.IdSG Manda, AS TaslimE-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2021*•*download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 10(7), 612–625.
- Matius, S., Tarigant, D., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (n.d.). PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, LOAN TO DEPOSIT RATIO, PROFITABILITAS DAN RISIKO. *E-Journal.Unmas.Ac.IdSMD Tarigant, AWS Gama, NPY AstitiVALUES, 2022*•*e-Journal.Unmas.Ac.Id*.
- Mumtahanah, shavira isnaini. (2020). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity ratio, likuiditas, activity ratio, dan leverage terhadap effective tax rate (ETR). *Skripsi*.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Putra, A., Kusnaedi, U., ... N. N.-J. P., & 2023, undefined. (n.d.). Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Sebagai Prediktor Harga Saham: Sebuah Analisis Regresi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jptam.OrgANM Putra, U Kusnaedi, N Nurhayati, H SaputriJurnal Pendidikan Tambusai, 2023*•*jptam.Org*.
- Supiyadi, D., Arief, M., & Nugraha, N. (2019). *The Determinants of Bank Profitability: Empirical evidence from Indonesian Sharia Banking Sector*. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.6>
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2).
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2). <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>